HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PEREMPUAN UMUR 40-55 TAHUN DALAM MENGHADAPI MENOPAUSE DI KELURAHAN BUNTU BURAKE TAHUN 2024

Suharnita Wijaya[1], Sri Indrawati Lediana Barung[2], Yuliana Nelsi[3], Nofita Tudang Rombeallo[4], Hermin Neli[5], Zulkifli Rahman[6]

[1,2,3,4,5,6]*STIKES Lakipadada*
E-mail : [1]ithawijaya020109@gmail.com, [2]kebidanan_stikla@yahoo.com, [3]Yuliananelsi25@gmail.com, [4]nofita.akperlakipadada@gmail.com, [5]herminneli6@gmail.com, [6]zulkiflirahman90@gmail.com

ABSTRAK

Menopause merupakan fase peralihan dari masa reproduktif menuju ke masa nonreproduktif yang ditandai dengan berhentinya menstruasi. Dikatakan telah menopause jika siklus menstruasi sudah berhenti selama 12 bulan berturut-turut sejak menstruasi terakhir karena penurunan fungsi ovarium. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perempuan umur 40-55 tahun dalam menghadapi *menopause*. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2025 di Kelurahan Buntu Burake. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini seluruh perempuan umur 40-55 sebanyak 33, dengan jumlah responden sebanyak 30 responden, diambil secara *purposive random sampling*. Analisis data menggunakan analisis *uji chi-square* menggunakan software SPSS.26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan sebanyak 14 (46,7 %) dijenjang SMA/Sederajat dan jenis pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 11 (36,7 %). Ada hubungan pengetahuan dan menopause pada perempuan umur 40-55 tahun dalam menghadapi *menopause* dengan nilai *p=0,030(p<0,05)* dan Ada hubungan sikap dan menopause pada perempuan umur 40-55 tahun dalam menghadapi *menopause* dengan nilai *p=0,010 (p<0,05)*.

Kata Kunci : *Menopause, Pengetahuan, Sikap*

ABSTRACT

Menopause is a transition phase from the reproductive period to the non-reproductive period which is marked by the cessation of menstruation. It is said to be menopause if the menstrual cycle has stopped for 12 consecutive months since the last menstruation due to decreased ovarian function. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of women aged 40-55 years in dealing with menopause. This study was conducted in January 2025 in Buntu Burake Village. This study used a Cross Sectional approach method. The population in this study were all women aged 40-55 as many as 33, with a total of 30 respondents, taken by purposive random sampling. Data analysis used chi-square test analysis using SPSS.26 software. The results of this study indicate that most respondents have an education level of 14 (46.7%) at the high school/equivalent level and the type of work as a housewife as many as 11 (36.7%). There is a relationship between knowledge and menopause in women aged 40-55 years in facing menopause with a value of $p = 0.030$ ($p < 0.05$) and there is a relationship between attitudes and menopause in women aged 40-55 years in facing menopause with a value of $p = 0.010$ ($p < 0.05$).

Keywords : *Menopause, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Menopause merupakan fase peralihan dari masa reproduktif menuju ke masa non reproduktif yang ditandai dengan berhentinya menstruasi. Wanita umumnya mengalami *menopause* pada rentang usia 45–55 tahun. Fase awal dalam menghadapi masa *menopause* disebut *premenopause* (Klimakterium). Fase premenopouse terjadi perubahan kondisi fisiologis dan psikologis pada ibu yang telah memasuki proses menua.

Wanita biasanya mengalami *menopause*, yakni ketika kadar hormon estrogen serta progesteron menurun sehingga mengakibatkan perubahan pada sistem tubuh mereka. Sebab, tubuh sedang berpindah dari masa produktif ke masa non-produktif. Perubahan fisik mulai dari rambut, mata, kulit, sampai ke organ tubuh lainnya terjadi pada masa *menopause*. Mulai timbul masalah di organ payudara dan vagina yaitu wanita mengalami hot flushes. *Menopause* memang bukan suatu penyakit, namun ini berdampak dalam kehidupan wanita sebagai suatu gangguan. Perubahan fisik yang dialami menyebabkan rasa cemas dan ketidaksiapan wanita untuk menghadapinya. Perubahan fisik pada wanita *menopause* berpengaruh terhadap kesiapannya dalam menghadapi *menopause*. Semakin wanita berat menghadapi perubahan, maka akan semakin tidak siap bagi wanita untuk menghadapinya. Ketika seorang wanita memasuki masa *menopause* alangkah baiknya selalu memiliki pikiran yang positif. Keadaan siap dan tidak siap pada wanita yang mengalami *menopause* berpengaruh terhadap cara wanita memberikan penilaian terhadap *menopause* itu sendiri (Maesaroh, 2017); (Nainggolan & Iliwandi, 2023). Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2022, prevalensi *menopause* di seluruh dunia mencapai 38,9%. Artinya, dari total 4,8 miliar wanita di dunia, sekitar 1,8 miliar di antaranya telah mengalami fase *menopause*. Menurut data WHO, pada tahun 2025 jumlah wanita menopause di Asia akan mengalami peningkatan dari angka 107 juta jiwa akan menjadi 373 juta jiwa. WHO juga memperkirakan 1,2 miliar wanita berusia > 50 tahun akan mengalami *menopause* pada tahun 2030, serta tumbuh sebesar 3% setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, terdapat prevalensi *menopause* sebesar 15,2% di Indonesia. Angka ini mengindikasikan bahwa dari jumlah total 118 juta perempuan Indonesia, sekitar 18,1 juta di antaranya telah mengalami masa *menopause*. Pada tahun 2020 di Indonesia baru mencapai 14 juta perempuan *menopause* atau 7,4 % dari total populasi yang ada (Karmi et al., 2021).Diperkirakan terdapat 60 juta perempuan *menopause* pada tahun 2025. Indonesia mempunyai 14 juta (7,4%) perempuan *menopause* pada tahun 2016 dari jumlah total populasi. Perempuan mempunyai angka harapan hidup 73,83 tahun pada tahun 2022. Berdasarkan data dari BPS Sulawesi Selatan jumlah wanita berusia 45-55 tahun, di tahun 2018 di Sulawesi Selatan mencapai 728.338 orang dan jumlah penduduk wanita berusia 45-55 tahun pada tahun 2019 mencapai 747.162 orang dan jumlah wanita *menopause* pada tahun 2023 terdapat 1.139 juta orang wanita *menopouse* (BPS SulSel, 2023).

Dari pengambilan data awal yang telah dilakukan di wilayah Kelurahan Buntu Burake jumlah perempuan berusia 40-55 tahun di tahun 2024 sebanyak 500 orang. Masalah wanita pada masa menopause yaitu melemah nya fungsi baik organ maupun alat kelamin, sehingga dapat menurunkan libido, gairah, orgasme dan masalah pelumasan, atrofi vagina seperti kekeringan vagina dan dispareunia superfisial (Quispe, 2023). Menurut Khani et al (2021) menyatakan disfungsi seksual pada perempuan menopause menyebabkan penurunan harga diri, gangguan kualitas hidup, aktivitas social, tekanan emosional dan kesulitan dalam komunikasi perkawinan (Quispe, 2023). Pentingnya pengetahuan tentang tanda dan gejala dari *menopause* bagi ibu usia

premenopause sangat dibutuhkan, sehingga ibu dapat lebih siap dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi bagi fisik maupun psikologi (Donsu, 2017; Hidayah dan Savitri, 2018) dalam Lestari, Ima Mustika Tri, and Sri Wahyuni Bahrum (2024), sedangkan sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulasi atau objek. Manifestasi sikap tidak langsung dapat dilihat, hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Notoatmodjo, 2018) dalam (Kusumaningsih & Adyani, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perempuan umur 40-55 tahun dalam menghadapi *menopause* di Kelurahan Buntu Burake.Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Kelurahan Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia. Lokasi ini dipilih karena Kelurahan Buntu Burake merupakan salah satu kelurahan dengan angka Wanita Pramenopause tertinggi Di kabupaten Tana Toraja. Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional (potong lintang) untuk mencari hubungan antara variabel independen (Pengetahuan dan Sikap) dan variabel dependen (Menopause) (Ambulani et al., 2024). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.Pemilihan sampel dapat dilakukan dengan cermat agar data yang diperoleh dapat diandalkan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang berlaku dalam populasi secara umum (Subhaktiyasa, 2024) Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjenis kelamin perempuan berumur 40-55 tahun pada kelurahan Buntu Burake. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan teknik purposive random sampling, Analisis data akan menggunakan model interaktif tiga tahap dari Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Model ini dipilih karena memungkinkan proses analisis yang sistematis dan berulang sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola dan hubungan antar data. Untuk menjaga keabsahan data, teknik triangulasi sumber, metode, dan pengamat digunakan. Triangulasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, dengan cara membandingkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data serta melibatkan beberapa pengamat dalam proses verifikasi hasil penelitian (Al Atikah & Basuki, 2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Cross Sectional, yang memungkinkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu. Pendekatan ini sangat sesuai untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan sikap perempuan terhadap menopause. Dengan menggunakan desain ini, peneliti dapat mengidentifikasi karakteristik populasi secara deskriptif dan mengamati variabel-variabel yang relevan tanpa harus mengikuti perubahan seiring waktu. Hal ini mempermudah dalam mendapatkan gambaran yang jelas mengenai bagaimana pengetahuan dan sikap mempengaruhi pengalaman menopause pada perempuan di usia tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan berusia 40-55 tahun yang tinggal di Kelurahan Buntu Burake. Rentang usia ini dipilih karena merupakan periode kritis ketika perempuan mulai mengalami gejala menopause dan membutuhkan pengetahuan serta dukungan yang memadai. Dalam konteks ini, populasi tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang

lebih dalam mengenai sikap dan pemahaman mereka tentang menopause. Penelitian ini berfokus pada perempuan di wilayah tersebut, di mana kondisi sosial dan budaya dapat mempengaruhi persepsi dan sikap mereka terhadap menopause.

Untuk menentukan sampel, penelitian ini akan menggunakan teknik sampling acak. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Dengan cara ini, diharapkan sampel yang diambil mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Sampel yang cukup besar dan representatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan relevan, serta meningkatkan validitas hasil penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap tentang menopause. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka yang mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman tentang gejala menopause, cara menghadapinya, serta sikap terhadap perubahan yang terjadi. Sebelum digunakan, kuesioner akan diuji coba untuk memastikan keandalan dan validitasnya. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui wawancara atau pengisian kuesioner oleh responden, yang akan memudahkan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode statistik, seperti uji korelasi, untuk menentukan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap menopause. Analisis ini akan membantu dalam mengidentifikasi apakah ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan perempuan dan sikap mereka dalam menghadapi menopause. Dengan hasil analisis ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih mendalam dan memberikan rekomendasi untuk intervensi yang lebih baik dalam meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap menopause di kalangan perempuan di Kelurahan Buntu Burake.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Karasteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir DiKelurahan Buntu Burake Tahun 2025

Pendidikan	Jumlah	Presentasi %
SD	3	10.0
SMP	6	20.0
SMA/Sederajat	14	46.7
D-III	2	6.7
S1	5	16.7
Total	**30**	**100**

Sumber: Data Primer

Distribusi responden berdasarkan Pendidikan terakhir di Kelurahan Buntu Burake pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan SD 3 (10,0 %) responden, SMP sebanyak 6 (20,0 %) responden, SMA/Sederajat sebanyak 14 (46,7 %) dan D-III sebanyak 2 (6.7 %) responden dan S1 sebanyak 5 (16.7 %).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan DiKelurahan Buntu Burake Tahun 2025

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentasi %
PNS	8	26.7
IRT	11	36.7
Petani	5	16.7
Wiraswasta	6	20.0
Total	**30**	**100**

Sumber: Data Primer

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Kelurahan Buntu Burake pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang PNS sebanyak 8 (26,7%) responden, IRT sebanyak 11 (36.7%) responden, Petani sebanyak 5 (16.7%) responden, dan Wiraswasta sebanyak 6 (20.0%) responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Kelurahan Buntu Burake Tahun 2025

Pengetahuan	Jumlah	Presentasi %
Baik	14	46.7
Cukup	11	36.7
Kurang	5	16.7
Total	**30**	**100**

Sumber : Data Primer

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan di Kelurahan Buntu Burakeseperti pada tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 14 (46,7%) responden, berpengetahuan cukup sebanyak 11 (36,7%) responden, dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 (16,7%)responden.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Di KelurahanBuntu Burake Tahun 2025

Sikap Perempuan	Jumlah	Presentasi %
Positif	14	46.7
Negatif	16	53.3
Total	**30**	**100**

Sumber : Data Primer

e.Karakteristik Responden Berdasarkan Menopause

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menopause Di Kelurahan Buntu Burake Tahun 2025

Menopause	Jumlah	Presentasi %
Ringan	17	56.7
Sedang	8	26.7

Berat	5	16.7
Total	**30**	**100**

Sumber : Data Primer

Distribusi responden berdasarkan menopause seperti pada tabel 5.5 menunjukkan jumlah responden yang menopause ringan sebanyak 17 (56.7%) responden, menopause sedang sebanyak 8 (26.7%) dan menopause berat sebanyak 5 (16.7%) responden.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan Dan Menopause

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dan Menopause Pada Perempuan Umur 40-55 Tahun Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Buntu Burake Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	*Menopause*						Total		*p value*
	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	Jumlah	%	
Baik	1	7.14	9	64.3	4	28.6	14	100	
Cukup	6	54.5	5	45.5	0	0.0	11	100	0,030
Kurang	3	60.0	2	40.0	0	0.0	5	100	

Sumber: Data Primer

Distribusi responden berdasarkan tabel 5.6 bahwa jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 14 (100%) dimana ringan sebanyak 1 (0.0%) responden, sedang sebanyak 9 (64,3%) responden dan berat sebanyak 4 (24,6%). Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 (100.0%) responden, dimana ringan sebanyak 6 (54,5%) responden, sedang sebanyak 5 (45,5%) responden dan berat sebanyak 0 (0,0%) responden. Responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 (100.0%), dimana ringan sebanyak 3 (60,0%) responden, sedang sebanyak 2 (40,0%) responden dan berat sebanyak 0 (0,0%) responden. Dari tabel diatas juga menunjukan bahwa hasil dari continuity correction melalui uji Chi-square diperoleh nilai p=0.031<p=0.05 hasil ini menunjukkan bahwa hipotesa dapat diterima yaitu ada hubungan pengetahuan dan menopause perempuan umur 40-55 Tahun dalam menghadapi Menopause di Kelurahan Buntu Burake.

b. Karakteristik Berdasarkan Sikap Dan Menopause

Tabel 7. Hubungan Sikap Dan Menopause Pada Perempuan Umur 40-55 Tahun Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Buntu Burake Tahun 2025

Sikap	*Menopause*						Total		*p value*
	Ringan	%	Sedang	%	Berat	%	Jumlah	%	
Positif	3	21.4	9	81.8	2	40.0	14	100	0,010
Negatif	11	78.6	2	18.2	3	60.0	16	100	

Sumber: Data Primer

Distribusi responden berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang bersikap positif sebanyak 14 (100,0%) dimana ringan sebanyak 3 (21,4%) responden, sedang sebanyak 9(81,1%) responden dan berat sebanyak 2 (40,0%). Responden yang bersikap negatif sebanyak 16 (100.0%) responden, dimana ringan sebanyak 11 (78,6%) responden, sedang sebanyak 2 (18,2%) responden dan berat sebanyak 3 (60,0%) responden. Dari tabel diatas juga menunjukan bahwa hasil dari continuity correction melalui uji Chi-square diperoleh nilai p= 0,010<p= 0.05 hasil ini menunjukkan bahwa hipotesa diterima yaitu ada hubungan sikap dan

menopause perempuan umur 40-55 Tahun dalam menghadapi Menopause di Kelurahan Buntu Burake.

Hubungan Pengetahuan Dan Menopause Pada Perempuan Umur 40-55 Tahun Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Buntu Burake

Pengetahuan responden adalah menyangkut semua ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai suatu objek atau kejadian tertentu yang menjadi perhatian. Variabel pengetahuan yang diteliti berdasarkan pertanyaan mengenai pengertian menapause, pencegahan menapause, dan cara mengantisipasi menopause.

Dari hasil penelitian pengetahuan yang dimiliki responden masih dikategorikan masih kurang seperti pada tabel 5.6 yang berpengetahuan baik sebanyak 14 (100%) responden, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 (100.0%) responden, dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 (100.0%). Hasil dari continuity correction melalui uji Chi-square diperoleh nilai $p=0.031<p=0.05$ hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan menopause perempuan umur 40-55 Tahun dalam menghadapi Menopause di Kelurahan Buntu Burake.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iit dkk, 2024 yang menunjukan responden berpengetahuan kurang yaitu 14 responden (42,4%), sebagian kecil dari responden berpengetahuan cukup yaitu 13 orang (39,4%), dan sangat sedikit dari responden berpengetahuan baik yaitu 6 responden (18,2%) di Desa Wajok tahun 2023. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap penerimaan informasi baru sehingga mempengaruhi tentang pendapatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian kusumawati 2019 dalam (Arriza, 2024) yang mengatakan bahwa Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Pengetahuan sangat penting untuk semua orang karena dengan pengetahuan kita akan lebih tahu tentang segala aspek yang sangat berguna bagi diri sendiri atau orang lain.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh teori Notoadmojo (2010) bahwa (Dewi et al., 2021) tingkat pendidikan bisa mempengaruhi pendapat seseorang untuk bisa menerima ide-ide dan teknologi yang baru, pendidikan adalah suatu faktor yang bisa mempengaruhi pendapat seseorang, Karena bisa membuat seseorang lebih mudah untuk mengambil keputusan dan lebih mudah untuk bertindak. Pengetahuan tentang menopause merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bagi seorang wanita dalam menghadapi menopause. Pengetahuan sangat penting dimiliki oleh seorang wanita sebelum dirinya memasuki masa menopause, sehingga dapat menghadapi perubahan yang ditimbulkan oleh masa menopause dan strategi apa yang dapat dilakukan dalam mengelola perubahan-perubahan yang terjadi pada masa transisi. Pengetahuan dalam hal ini tentang menopause merupakan suatu hal yang berhubungan erat dengan indikator dalam menghadapi menopause. (Wiranda & Dewi, 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menyikapi sesuatu, pengetahuan seseorang yang baik, memiliki wawasan yang luas dapat menjadi informasi barubagi seseorang dalam menyiapkan diri menghadapi masa menopause.

Hubungan Sikap Dan Menopause Pada Perempuan Umur 40-55 Tahun Dalam Menghadapi Menopause Di Kelurahan Buntu Burake

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untukbertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu.

Dari hasil penelitian pada tabel 5.7 menunjukkan jumlah responden yang bersikap positif sebanyak 14 (100,0%) dan yang bersikap negatif sebanyak 16 (100.0%) responden.Hasil dari continuity correction melalui uji Chi-square diperoleh nilai p= 0,010 <p= 0.05 hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dan menopause perempuan umur 40-55 Tahun dalam menghadapi Menopause di Kelurahan Buntu Burake.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari (2024) dari 40 subjek terdapat 25 (62,5%) ibu yang memiliki sikap positif. Selanjutnya hasil analisis statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kecemasan pada wanita menopause di Kelurahan Kasi-Kasi Kota Makassar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Oklaini et al. (2022) dari 60 subjek terdapat 33 (55,0%) ibu yang memiliki sikap positif. Selanjutnya hasil analisis statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu pramenopause dengan kesiapan ibu pada masa menopause di wilayah kerja Puskesmas Kembang Mumpo.

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan sikap dan menopause dalam menghadapi menopause hal ini dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Buntu Burake didapatkan bahwa sikap wanita menopause yang bersikap positif lebih banyak dari pada yang negatif tingkat pendidikan dan pekerjaan sehingga memengaruhi sikap subjek terhadap perubahan pada masa menopause.

Sikap positif dari ibu yang akan menghadapi menopause mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif pula dengan cara melakukan aktivitas yang berguna.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dan menopause pada perempuan umur 40-55 tahun dalam menghadapi menopause di kelurahan Buntu Burake

Pentingnya pengetahuan tentang tanda dan gejala dari menopause bagi ibu usia premenopause sangat dibutuhkan, sehingga ibu dapat lebih siap dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi bagi fisik maupun psikologi (Purnamasari & Raharyani, 2020); Hidayah dan Savitri, 2018) dalam Lestari, Ima Mustika Tri, and (Purnamasari & Raharyani, 2020)).

Pengetahuan yang dimiliki perempuan umur 40-55 tahun dalam menghadapi menopause di Kelurahan Buntu Burake menunjukkan jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden. Responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden, dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden.

Dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya “hubungan pengetahuan dan menopause pada perempuan umur 40-55 tahun di Kelurahan Buntu Burake”, yang dilakukan pada bulan Januari maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: secara statistik dari dua hipotesa peneliti Ho dan Ha diterima. Hal ini berarti ada hubungan pengetahuan dan menopause pada perempuan umur 40-55 tahun di Kelurahan Buntu Burake.

Ada hubungan sikap dan menopause pada perempuan umur 40-55 tahun dalam menghadapi menopause di kelurahan Buntu Burake

Sikap yang ditunjukkan oleh perempuan umur 40-55 tahun dalam menghadapi menopause di Kelurahan Buntu Burake menunjukkan jumlah responden bahwa yang bersikap positif sebanyak 14 (100,0%), dan negatif sebanyak 16 (100.0%).

Hubungan pengetahuan dan sikap perempuan umur 40-55 tahun dalam menghadapi menopause di Kelurahan Buntu Burake jumlah responden yang bersikap positif sebanyak 14 responden dan yang bersikap negatif sebanyak 16 responden. Adapun hasil penelitian yang diperoleh tersebut melalui uji korelasi pearson nilai signifikasi 0,010<0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dan menopause perempuan umur 40-55 Tahun dalam menghadapi Menopause.

DAFTAR PUSTAKA

Al Atikah, Z., & Basuki, D. D. (2025). Implementasi Program Bimbingan Konseling di Salah Satu SDIT di Karawang. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 87–98.

Ambulani, N., Pujiono, D., Pratomo, J. C., Sari, E. R., Rahayu, A., Pamungkas, B. A., Sutia, D., Dalail, F. A., Muhtar, V., & Alansory, A. A. (2024). *Tradisi Teori Organisasi dan Praktek Manajemen: Tradisi Klasik hingga Era Teknologi 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Arriza, N. (2024). STIMULASI TUMBUH KEMBANG PADA ANAK DENGAN KONDISI STUNTING DI DESA MADU SARI, KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA TAHUN 2024. *Jurnal Kebidanan Komunitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(2), 6–15.

Kusumaningsih, M. R., & Adyani, K. (2024). Aktifitas Fisik dan Kualitas Hidup Wanita Menopause: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(3), 613–619.

Maesaroh, S. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN WANITA USIA 48-55 TAHUN TENTANG MENOPAUSE DENGAN SIKAP DALAM MENGHADAPI PERUBAHAN PADA MASA MENOPAUSE DI DESA WERU RT 02 RW 05 WERU SUKOHARJO TAHUN 2015. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *7*(1).

Nainggolan, S. S., & Iliwandi, J. (2023). Perubahan Fisik dan Tingkat Kecemasan Fisik pada Wanita Perimenopause. *Jurnal'Aisyiyah Medika*, *8*(2).

Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(1), 33–42.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka. *Journal of Education Research*, *5*(4), 5599–5609.

Sari, Wilda .2020. HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU PRALANSIA (45-55 TAHUN) MENGHADAPI MASA MENOPAUSE DIDESA GUNUNG BARANI KECAMATAN PANYABUNGAN. Diakses 10 juli 2020.

Subhaktiyasa, P. G. 2024. Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2721-2731.

Wellni,W., & La Isa, W. M.2024. Hubungan Antara Menopaus Dengan Gangguan Fungsi Seksualitas Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi. JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 4(2), 212-217.

Widiyaningsih S. 2022. Bab II TINJAUAN PUSTAKA PENGETAHUAN (Online). Diakses 20 september 2022.

Yuliana, Achmad. 2022. Eksperimen Sains Sederhana: Metode Untuk Meningkatkan Minat Belajar. Jurnal Ilmu Manajen Sosial Humaniora(JIMSH),4(1),53-63

Wiranda, T., & Dewi, A. K. (2023). Poor sleep quality in post menopause woman. *Science Midwifery*, *11*(1), 76–84.